



**MENTERI PERHUBUNGAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN**

**NOMOR : KM 74 TAHUN 2004**

**TENTANG**

**RENCANA INDUK PELABUHAN TELUK BAYUR**

**MENTERI PERHUBUNGAN,**

- Membaca : 1. surat Gubernur Sumatera Barat Nomor 220/IV/PPW-SDA/Bappeda-2004 tanggal 29 April 2004;
2. surat Walikota Padang Nomor 050/79/AUP.II/04 tanggal 17 Februari 2004;
- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Pasal 13 Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan, diatur bahwa untuk kepentingan penyelenggaraan pelabuhan umum, penyelenggara pelabuhan wajib menyusun rencana induk pelabuhan pada lokasi yang telah ditetapkan;
- b. bahwa rencana induk pelabuhan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, untuk pelabuhan internasional hub, internasional dan nasional ditetapkan oleh Menteri Perhubungan setelah mendapat rekomendasi dari Gubernur dan Bupati/Walikota;
- c. sehubungan dengan hal tersebut huruf a dan huruf b, serta untuk memberikan pedoman bagi pembangunan dan pengembangan Pelabuhan Teluk Bayur, perlu menetapkan Keputusan Menteri Perhubungan tentang Rencana Induk PelabuhanTeluk Bayur;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 21 Tahun 1992 tentang Pelayaran (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 98, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3493);
2. Undang-undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3501);

3. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3839);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2000 tentang Kenavigasian (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 160, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4001);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 127, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4145);
6. Keputusan Presiden Nomor 102 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 35 Tahun 2004;
7. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 24 Tahun 2001 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Departemen Perhubungan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 91 Tahun 2002;
8. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 54 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN TENTANG RENCANA INDUK PELABUHAN TELUK BAYUR.**

## **BAB I**

### **KETENTUAN UMUM**

#### **Pasal 1**

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan :

1. Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan ekonomi yang digunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi;

2. Kepelabuhan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan penyelenggaraan pelabuhan dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang, dan/atau barang, keselamatan berlayar, tempat perpindahan intra dan/atau antar moda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah;
3. Rencana Induk Pelabuhan Teluk Bayur untuk selanjutnya disebut rencana induk adalah pedoman pembangunan dan pengembangan Pelabuhan Teluk Bayur yang mencakup keseluruhan kebutuhan dan penggunaan daratan serta perairan untuk kegiatan kepelabuhanan dan kegiatan penunjang pelabuhan dengan mempertimbangkan aspek-aspek teknis, pertahanan keamanan, sosial budaya serta aspek-aspek terkait lainnya;
4. Rencana Tapak adalah proses lanjut dari Rencana Induk Pelabuhan Teluk Bayur yang mencakup rancangan tata letak pelabuhan yang bersifat teknis dan konseptual, perpetakan setiap fungsi lahan, perletakan masa bangunan dan rencana teknis dari setiap elemennya yang dilengkapi dengan konsepsi teknis dari bangunan, fasilitas dan prasarananya;
5. Rencana Konstruksi Terinci adalah penjabaran secara rinci rencana tapak sebagaimana dasar kegiatan pembangunan Pelabuhan Makassar yang mencakup gambar dan spesifikasi teknis bangunan, fasilitas dan prasarana termasuk struktur bangunan dan bahannya;
6. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal Perhubungan Laut.

## **BAB II**

### **PENYELENGGARAAN KEGIATAN**

#### **Pasal 2**

- (1) Untuk menyelenggarakan kegiatan kepelabuhanan pada Pelabuhan Teluk Bayur yang meliputi pelayanan jasa kepelabuhanan, pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi lainnya serta pengembangannya sesuai rencana induk, dibutuhkan lahan daratan seluas 512 Ha dan areal perairan seluas 1625,4 Ha.
- (2) Kebutuhan lahan daratan sebagaimana dimaksud ayat (1), terdiri dari :
  - a. lahan daratan eksisting untuk kegiatan pelayanan jasa kepelabuhanan seluas 428 Ha;
  - b. lahan daratan untuk pengembangan pelabuhan seluas 84 Ha.

- (3) Kebutuhan areal perairan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), terdiri dari :
- a. perairan untuk kegiatan pelayanan jasa kepelabuhanan seluas 1371,4 Ha;
  - b. areal perairan untuk kegiatan keselamatan pelayaran seluas 254 Ha.
- (4) Batas kebutuhan lahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dinyatakan dalam koordinat geografis sebagaimana Dokumen terlampir.

### **Pasal 3**

Batas kebutuhan lahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, digambarkan oleh garis yang menghubungkan titik-titik koordinat seperti tercantum dalam Dokumen terlampir.

## **BAB III**

### **PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN FASILITAS**

#### **Pasal 4**

- (1) Rencana pembangunan dan pengembangan fasilitas Pelabuhan Teluk Bayur untuk memenuhi kebutuhan pelayanan jasa kepelabuhanan dilakukan berdasarkan perkembangan angkutan laut, sebagai berikut :
- a. tahap I, dari tahun 2004 s.d 2010;
  - b. tahap II, dari tahun 2010 s.d 2020;
  - c. tahap III, dari tahun 2020 s.d 2030.

dengan rincian sebagaimana tercantum dalam Dokumen terlampir.

- (2) Fasilitas pelabuhan yang direncanakan untuk dibangun dan dikembangkan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), sebagaimana tercantum dalam Dokumen terlampir.

#### **Pasal 5**

Pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, wajib didahului dengan studi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.

## **Pasal 6**

Rencana tapak dan rancangan teknis terinci untuk pelaksanaan pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan disahkan oleh Direktur Jenderal.

## **Pasal 7**

Pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan dilaksanakan dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan dan kemampuan pendanaan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **BAB IV**

### **PENGGUNAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN**

## **Pasal 8**

- (1) Rencana penggunaan dan pemanfaatan lahan untuk keperluan peningkatan pelayanan jasa kepelabuhanan, pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi lainnya serta pengembangan Pelabuhan Teluk Bayur sebagaimana tercantum dalam Dokumen terlampir.
- (2) Rencana penggunaan dan pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dan belum diatur sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memperoleh persetujuan Direktur Jenderal.

## **BAB V**

### **KETENTUAN LAIN-LAIN**

## **Pasal 9**

Rencana penggunaan dan pemanfaatan lahan dan perairan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) berlaku selama 25 (dua puluh lima) tahun dan dapat ditinjau kembali setiap 5 (lima) tahun.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

## **Pasal 10**

Petunjuk teknis pelaksanaan Keputusan ini akan diatur lebih lanjut dengan Keputusan Direktur Jenderal.

## Pasal 11

Direktur Jenderal melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Keputusan ini.

## Pasal 12

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan .

Ditetapkan di: J A K A R T A  
Tanggal : 1 OKTOBER 2004

MENTERI PERHUBUNGAN a.i

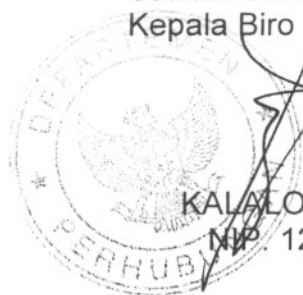
ttd

SOENARNO

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan;
2. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
3. Menteri Keuangan;
4. Menteri Dalam Negeri;
5. Menteri Kehakiman dan HAM;
6. Menteri Perindustrian dan Perdagangan;
7. Menteri Kelautan dan Perikanan;
8. Menteri Pemukiman dan Prasarana Wilayah;
9. Menteri Negara BUMN;
10. Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala BAPPENAS;
11. Direktur Jenderal Perhubungan Laut dan Kepala Badan Litbang Perhubungan;
12. Gubernur Sumatera Barat;
13. Walikota Padang;
14. Para Kepala Biro di lingkungan Setjen Departemen Perhubungan;
15. Direksi PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II.

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan KSLN



KALALO NUGROHO  
NIP. 120105102

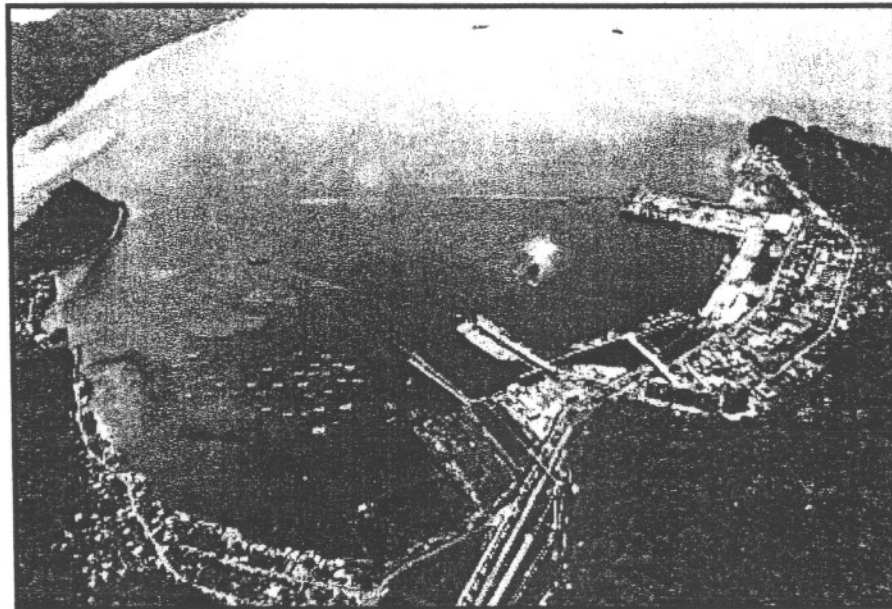
**LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN**

**NOMOR : KM 74 TAHUN 2004**

**TANGGAL : 1 OKTOBER 2004**



**RENCANA INDUK PELABUHAN TELUK BAYUR  
PROPINSI SUMATERA BARAT**



**OKTOBER 2004**

**DEPARTEMEN PERHUBUNGAN  
REPUBLIK INDONESIA**

# RENCANA INDUK PELABUHAN TELUK BAYUR PROPINSI SUMATERA BARAT

## Daftar Isi

	Halaman:
1 Pendahuluan	1
2 Kondisi Pelabuhan Teluk Bayur Saat Ini	1
2.1 Daerah Hinterland Pelabuhan Teluk Bayur	1
2.2 Fasilitas Pelabuhan Teluk Bayur Saat Ini	1
2.3 Muatan, Kunjungan Kapal dan Penumpang	4
3 Proyeksi Lalu Lintas Kapal dan Barang	6
3.1 Proyeksi Lalu Lintas Kapal	6
3.2 Proyeksi Lalu Lintas Barang	6
4 Rencana Pengembangan Yang Terkait	11
5 Master Plan	11
5.1 Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pelabuhan	11
5.2 Rencana Penetapan Kawasan Menurut Kegiatan Pelabuhan	12
5.3 Rencana Tata Ruang Perairan Pelabuhan	12
5.4 Rencana Tata Ruang Daratan Pelabuhan	12
5.5 Rencana Tahapan Pembangunan	12
6 Kelayakan Finansial	18
7 Pokok Kajian Terhadap Lingkungan	18
7.1 Kondisi Saat Ini	18
7.2 Identifikasi Dampak dan Upaya Pencegahan	19

## 1 Pendahuluan

Sesuai dengan visi perusahaan untuk memberikan jasa pelabuhan yang handal dengan mutu pelayanan tingkat dunia dan untuk mengantisipasi tingginya peningkatan permintaan akan pelayanan jasa kepelabuhan, dirasakan bahwa studi Master Plan Pelabuhan Teluk Bayur yang dibuat pada tahun 1996, yang merupakan tinjau ulang terhadap Studi Rencana Induk Pelabuhan tahun 1983 sudah tidak memadai lagi, untuk itu perlu dilakukan tinjau ulang terhadap Master Plan Pelabuhan Teluk Bayur tahun 1996 tersebut.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mendapatkan kerangka dasar rencana pengembangan dan pembangunan Pelabuhan Teluk Bayur yang baru dimana kerangka dasar tersebut tertuang dalam suatu rencana pengembangan keruangan yang kemudian dijabarkan dalam suatu tahapan pelaksanaan pembangunan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang sehingga dapat diwujudkan rencana pemanfaatan areal pelabuhan yang berkualitas, serasi, dan optimal, sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan kemampuan daya dukung lingkungan.

Peta lokasi studi disajikan pada **Gambar 1.1**.



## 2 Kondisi Pelabuhan Teluk Bayur Saat Ini

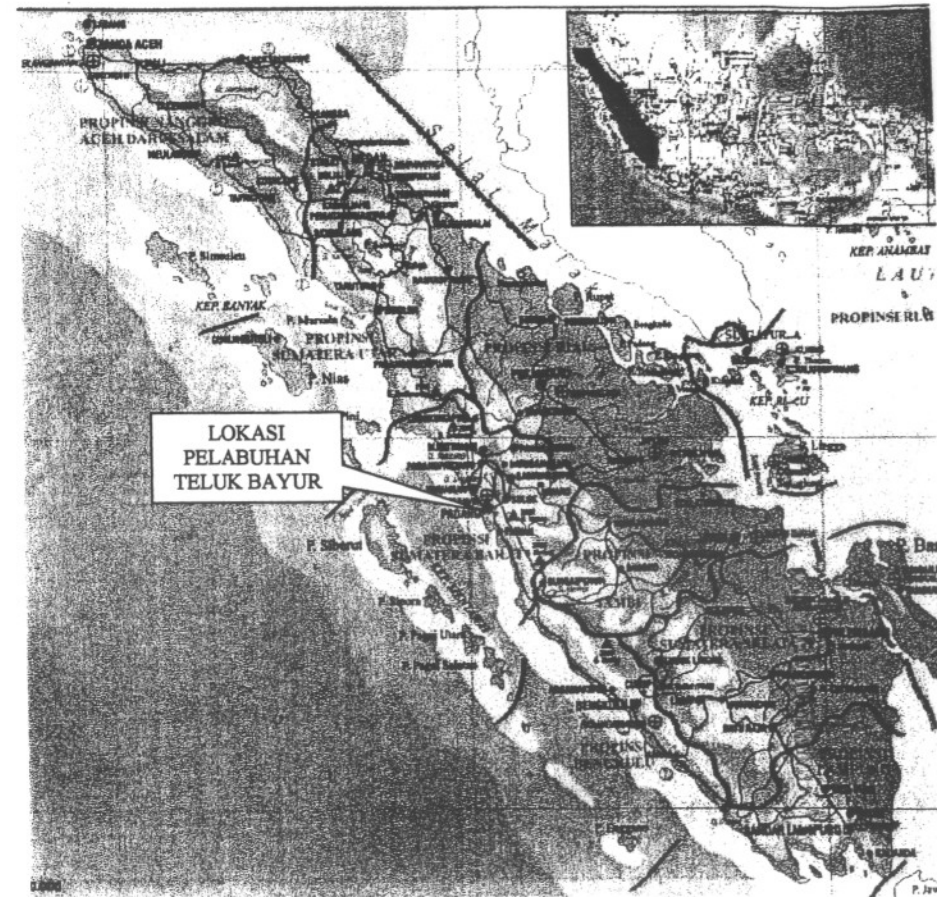
### 2.1 Daerah Hinterland Pelabuhan Teluk Bayur

Daerah hinterland pelabuhan Teluk Bayur meliputi propinsi Sumatera Barat dan 4 (empat) propinsi di sekitarnya yaitu di sebelah barat laut adalah Sumatera Utara, di sebelah utara adalah propinsi Riau, disebelah timur adalah Propinsi Jambi dan di sebelah tenggara adalah propinsi Bengkulu.

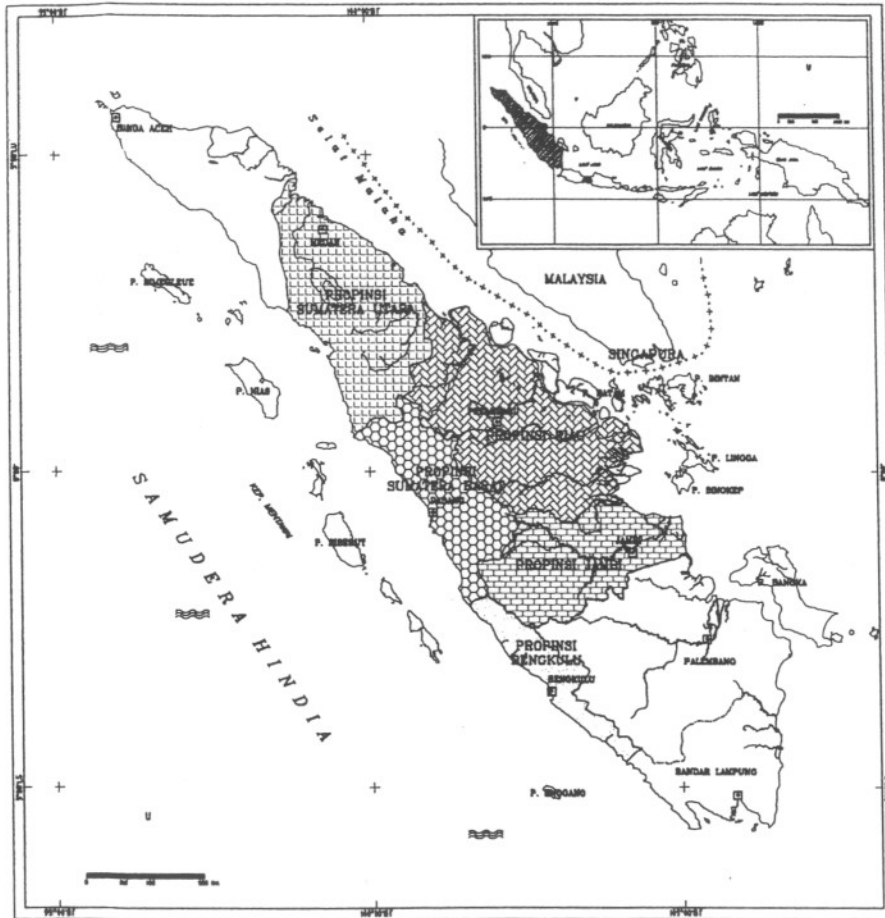
Gambar 2.1 menyajikan peta daerah hinterland pelabuhan Teluk Bayur.

### 2.2 Fasilitas Pelabuhan Teluk Bayur Saat Ini

Fasilitas-fasilitas yang ada baik laut maupun darat di pelabuhan Teluk Bayur yang ada saat ini disajikan dalam tabel-tabel di bawah ini. Gambar layout pelabuhan Teluk Bayur saat ini dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 1.1 Peta lokasi pelabuhan Teluk Bayur



Gambar 2.1 Peta daerah hinterland pelabuhan Teluk Bayur.

Tabel 2.1 Fasilitas Dermaga yang Ada di Pelabuhan Teluk Bayur

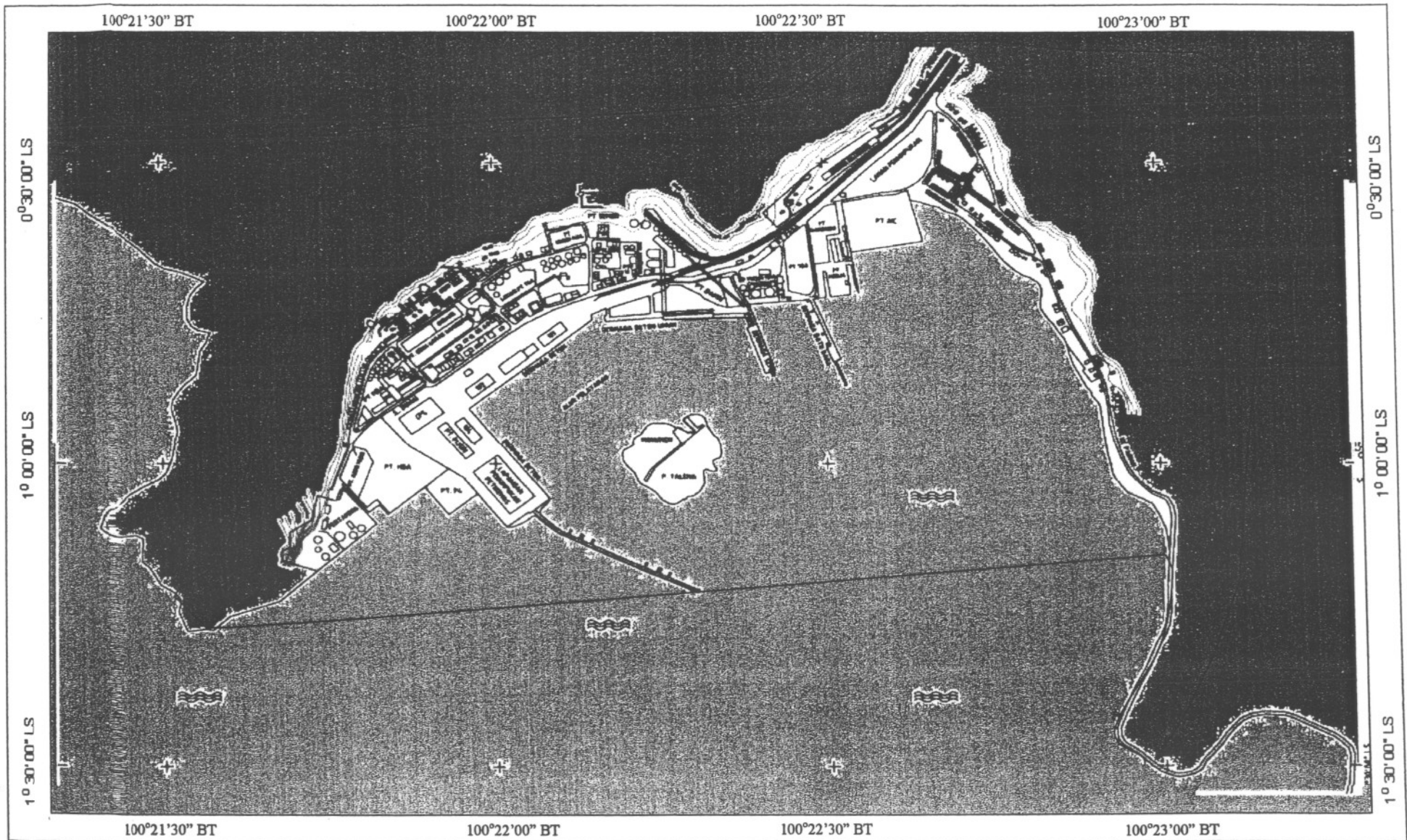
Jenis Dermaga	Panjang (m)	Lebar (m)	Kedalaman (m)
Dermaga Umum	838	11	
Dermaga Peti Kemas	222		
Dermaga Khusus Semen	398		10
Dermaga Khusus Batubara	185		10
Dermaga Khusus Oil Jetty	20		11

Sumber: Data Kegiatan Operasional Pelabuhan Teluk Bayur Posisi Tahun 1999-2003, PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur

Tabel 2.2 Fasilitas Alat Bongkar Muat yang Ada di Pelabuhan Teluk Bayur

Alat Bongkar Muat	Jumlah Unit	Pemilik
Mobile Crane kapasitas 25 ton	1 unit	PT Pelindo II
Head Truck kapasitas 40 ton	3 unit	PT Pelindo II
Head Truck kapasitas 45 ton	1 unit	PT Pelindo II
Chassis Trailer kapasitas 40 ton	4 unit	PT Pelindo II
Reach Stacker kapasitas 40 ton	1 unit	PT Pelindo II
Top Loader kapasitas 40 ton	1 unit	PT Pelindo II
Wheel Loader kapasitas 3 - 4 m <sup>3</sup>	1 unit	PT Pelindo II
	3 unit	PT AIC & PT AIB
Forklift kapasitas 2 ton	3 unit	PT Pelindo II
Forklift kapasitas 3 ton	2 unit	PT Pelindo II
Forklift kapasitas 2,5 ton	8 unit	Non PT Pelindo II
Forklift kapasitas 3 ton	3 unit	Non PT Pelindo II
Forklift kapasitas 3,5 ton	4 unit	Non PT Pelindo II
Forklift kapasitas 5 ton	2 unit	Non PT Pelindo II

Sumber: Data Kegiatan Operasional Pelabuhan Teluk Bayur Posisi Tahun 1999-2003, PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur



Gambar 2.2 Peta layout pelabuhan Teluk Bayur saat ini

**Tabel 2.3** Fasilitas Gudang Penumpukan yang Ada di Pelabuhan Teluk Bayur

Gudang	Luas (m <sup>2</sup> )	Kapasitas (ton)
Gudang Lini I	8.308	19.940
CFS	5.250	12.600
Gudang Lini II	4.843	8.046

Sumber: Data Kegiatan Operasional Pelabuhan Teluk Bayur Posisi Tahun 1999- 2003, PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur

**Tabel 2.4** Fasilitas Lapangan Penumpukan yang Ada di Pelabuhan Teluk Bayur

Lapangan Penumpukan	Luas (m <sup>2</sup> )	Kapasitas
Lapangan Lini I	38.887	93.305 ton
Container Yard	25.699	2.838 TEUS/Bin
Lapangan Lini II	137.400	219.840 ton

Sumber: Data Kegiatan Operasional Pelabuhan Teluk Bayur Posisi Tahun 1999- 2003, PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur

## 2.3 Muatan, Kunjungan Kapal dan Penumpang

Kondisi muatan, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan Teluk Bayur untuk beberapa tahun terakhir disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

**Tabel 2.5** Kegiatan Lalu Lintas Kapal Tahun 1999-2003

No.	Kegiatan	1999	2000	2001	2002	2003
1	2	3	4	5	6	7
<b>I</b>	<b>KUNJUNGAN KAPAL</b>					
1	Kapal Samudera	542	483	366	322	237
2	Kapal Nusantara	633	822	776	909	939
3	Kapal Tanker	351	344	382	304	285
4	Kapal Perintis	33	28	32	18	26
5	Kapal Lokal / Rakyat	1,063	1,146	1,266	1,504	1,412
	<b>Jumlah</b>	<b>2,622</b>	<b>2,823</b>	<b>2,822</b>	<b>3,057</b>	<b>2,899</b>
<b>II</b>	<b>D W T KAPAL</b>					
1	Kapal Samudera	6,827,034	5,695,315	5,134,464	5,223,098	4,638,591
2	Kapal Nusantara	2,801,462	4,075,986	3,575,893	3,921,890	3,210,744
3	Kapal Tanker	2,703,618	2,554,797	2,722,831	2,633,090	2,464,498
4	Kapal Perintis	38,867	24,134	24,825	14,592	11,352
5	Kapal Lokal / Rakyat	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>12,370,981</b>	<b>12,350,232</b>	<b>11,458,013</b>	<b>11,792,870</b>	<b>10,325,185</b>
<b>III</b>	<b>G R T KAPAL</b>					
1	Kapal Samudera	4,620,065	3,810,559	3,366,235	3,352,128	2,615,172
2	Kapal Nusantara	2,594,972	3,035,782	3,035,782	3,083,984	2,311,153
3	Kapal Tanker	1,839,041	1,799,213	1,799,213	1,682,940	1,591,418
4	Kapal Perintis	24,438	15,283	15,283	9,808	14,651
5	Kapal Lokal / Rakyat	63,944	82,764	82,764	114,861	130,437
	<b>Jumlah</b>	<b>9,142,460</b>	<b>8,923,277</b>	<b>8,299,277</b>	<b>8,243,721</b>	<b>6,652,831</b>

Sumber: Data Kegiatan Operasional Pelabuhan Teluk Bayur PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia II cabang Teluk Bayur, 2003

Tabel 2.6 Arus Barang Menurut Jenis Komoditi Tahun 1999 – 2003

No.	Jenis Komoditi	Perdagangan Luar Negeri		Perdagangan Dalam Negeri		Jumlah	
		Impor (Ton/m <sup>3</sup> )	Ekspor (Ton/m <sup>3</sup> )	Bongkar (Ton/m <sup>3</sup> )	Muat (Ton/m <sup>3</sup> )	Impor &	Ekspor &
						Bongkar (Ton/m <sup>3</sup> )	Muat (Ton/m <sup>3</sup> )
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Semen	0	935.320	0	1.989.506	0	2.924.826
2	Batu Bara	0	74.527	130.754	0	130.754	74.527
3	Klyngker	0	166.025	0	0	0	166.025
4	Gypsum	130.200	0	5.575	0	135.775	0
5	Pasir Besi	0	0	122.065	0	122.065	0
6	Beras	13.700	0	17.887	0	31.587	0
7	Garam	0	0	23.700	0	23.700	0
8	Pupuk	147.241	0	204.656	0	351.897	0
9	Tepung Terigu	0	0	31.601	0	31.601	0
10	Gula Pasir	0	0	132	0	132	0
11	Karet (Crum Rubber)	0	165.923	0	53.457	0	291.380
12	Kayu Manis (Cassia vera)	0	1.585	0	0	0	1.585
13	Kopra Chips	0	83.900	0	0	0	83.900
14	Kopi (Coffee)	0	0	0	0	0	0
15	Rotan (Furniture)	0	0	0	0	0	0
16	Kertas	0	0	6.371	0	6.371	0
17	Crude Palm Oil (CPO)	0	508.885	0	112.802	0	621.687
18	Kapak	0	0	3.327	0	3.327	0
19	Aspal	0	0	7.544	0	7.544	0
20	Pala (Nutmeg)	0	0	0	0	0	0
21	Gambir	0	64	0	0	0	64
22	Sawn Timber (Moulding)	0	2.405	0	34.064	0	36.469
23	Plywood	0	45.001	0	7.528	0	52.529
24	Logs	0	0	43.443	0	43.443	0
25	Batu Kapur	0	0	0	5.746	0	5.746
26	Mesin-mesin	337	0	30.008	0	3.345	0
27	Alat-alat berat	0	0	0	0	0	0
28	Bahan Bangunan	0	0	25.581	0	21.581	0
29	Barang Kimia	0	0	0	0	0	0
30	Minyak Pelumas	0	0	5.339	0	5.339	0
31	Obsidian	0	22.075	0	0	0	22.075
32	Teh	0	0	0	0	0	0
33	Barang Lainnya	19.951	21.323	253.449	48.261	273.400	69.584
34	Bahan Bakar Minyak (BBM)	0	0	1.416.271	481.522	1.416.271	481.522
35	Lain-lain (Muara Padang)	0	0	31.269	40.845	31.269	40.845
<b>JUMLAH</b>		<b>311.429</b>	<b>2.027.033</b>	<b>2.327.882</b>	<b>2.773.731</b>	<b>2.639.311</b>	<b>4.800.764</b>

Sumber: Data Kegiatan Operasional Pelabuhan Teluk Bayur  
PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia II cabang Teluk Bayur, 2003

Tabel 2.7 Jumlah Arus Container Tahun 1999 – 2003

Tahun	ISI				KOSONG		Total Unit
	40		20		40	20	
	Box	Ton	Box	Ton	Box	Box	
1	2	3	4	5	6	7	8
1999	778	53,669	6,300	123,864	607	667	9,737
2000	963	52,529	6,599	137,363	896	2,066	12,383
2001	738	41,431	10,025	198,124	728	1,852	14,809
2002	1,110	32,744	17,231	335,731	1,129	4,002	25,711
2003	1,314	34,744	20,587	399,767	1,035	2,471	27,756

Sumber: Data Kegiatan Operasional Pelabuhan Teluk Bayur  
PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia II cabang Teluk Bayur, 2003

Tabel 2.8 Lalu Lintas Penumpang Tahun 1999 – 2003

Kegiatan	1999	2000	2001	2002	2003
1	2	3	4	5	6
- Kapal Penumpang Luar Negeri :					
a. Turun	565	450	0	12	12
b. Naik	565	450	0	18	18
Jumlah	1,130	900	0	30	30
- Kapal Penumpang Dalam Negeri:					
A. Melalui Pelabuhan Teluk Bayur					
a. Turun	37,180	38,962	37,248	34,252	14,640
b. Naik	49,200	45,868	33,911	34,671	16,006
Jumlah	86,380	84,830	71,159	68,923	30,646
B. Melalui Pelabuhan Muara Padang					
a. Turun	14,116	12,011	17,298	18,690	24,009
b. Naik	15,733	13,212	22,085	27,526	31,099
Jumlah	29,849	25,223	39,383	46,216	55,108
<b>TOTAL (I+II)</b>	<b>117,359</b>	<b>110,953</b>	<b>110,542</b>	<b>115,169</b>	<b>85,784</b>

Sumber: Data Kegiatan Operasional Pelabuhan Teluk Bayur  
PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia II cabang Teluk Bayur, 2003

### 3 Proyeksi Lalu Lintas Kapal dan Barang

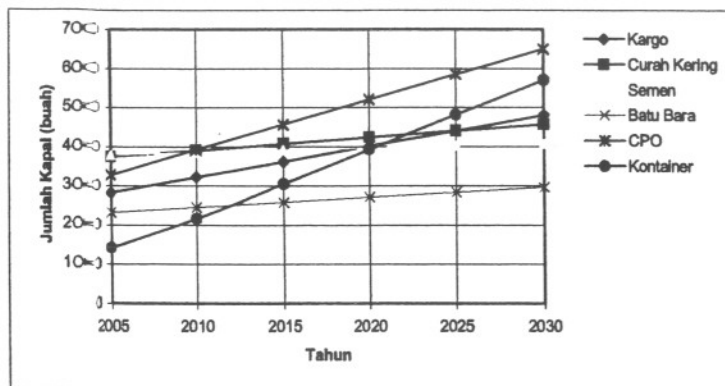
#### 3.1 Proyeksi Lalu Lintas Kapal

Proyeksi lalu lintas kapal yang melalui Pelabuhan Teluk Bayur dilakukan dengan menggunakan metode trendline dari lalu lintas kapal tahun-tahun sebelumnya. Hasil proyeksi lalu lintas kapal per tahun disajikan dalam Tabel 3.1 dan Gambar 3.1.

Tabel 3.1 Proyeksi Lalu Lintas Kapal yang Melalui Pelabuhan Teluk Bayur

Tahun	Kapal					
	General Kargo	Curah Kering	Semen	Batu Bara	CPO	Kontainer
2005	282	374	379	231	327	142
2010	321	390	384	244	392	215
2015	361	407	390	257	456	304
2020	400	423	396	270	520	392
2025	440	440	402	283	585	481
2030	480	456	407	296	649	570

Sumber: Hasil Analisa.



Gambar 3.1 Grafik proyeksi lalu lintas kapal yang melalui Pelabuhan Teluk Bayur.

#### 3.2 Proyeksi Lalu Lintas Barang

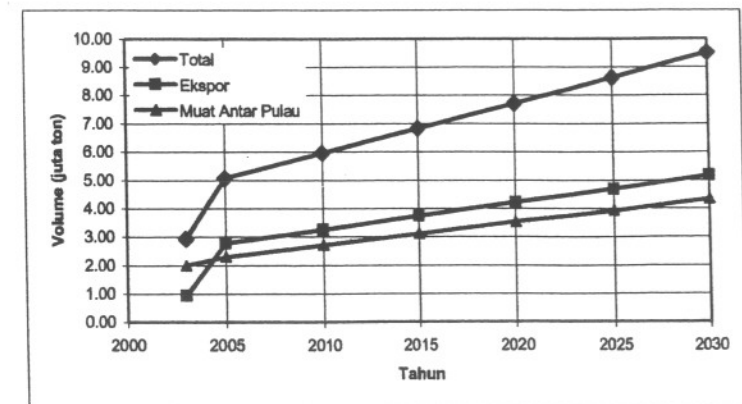
Proyeksi lalu lintas barang yang melalui Pelabuhan Teluk dilakukan dengan menggunakan metode campuran, yaitu dengan menggunakan metode laju pertumbuhan untuk komoditi yang kecenderungan pertumbuhannya bisa dilihat dari data historisnya, serta wawancara langsung dengan pengguna jasa pelabuhan yang mengapalkan komoditinya melalui pelabuhan Teluk Bayur.

Hasil proyeksi lalu lintas barang seperti komoditi semen, CPO, batu bara, karet, klinker, gypsum, pasir besi, batu obsidian, cassiavera, plywood, moulding dan komoditi lainnya dapat direkapitulasikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Proyeksi Ekspor dan Muat Antar Pulau Untuk Komoditi Semen (dalam ton)

Tahun	Ekspor	Muat	Total
2003	935.340	1.989.506	2.924.846
2005	2.771.683	2.289.175	5.060.858
2010	3.249.559	2.697.956	5.947.515
2015	3.727.435	3.106.738	6.834.173
2020	4.205.312	3.515.519	7.720.830
2025	4.683.188	3.924.300	8.607.488
2030	5.161.064	4.333.081	9.494.146

Sumber: Hasil Analisa.

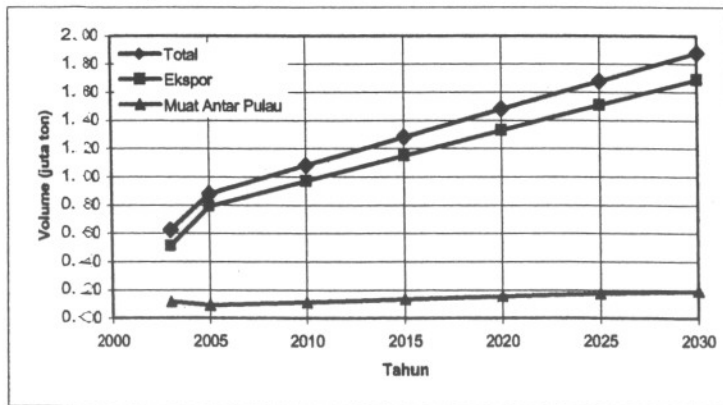


Gambar 3.2 Grafik proyeksi ekspor dan muat antar pulau untuk komoditi semen.

**Tabel 3.3** Proyeksi Ekspor dan Muat Antar Pulau Untuk Komoditi CPO (dalam ton)

Tahun	Ekspor	Muat	Total
2003	508.885	112.802	621.687
2005	789.118	89.576	878.695
2010	968.464	109.934	1.078.398
2015	1.147.809	130.293	1.278.101
2020	1.327.154	150.651	1.477.805
2025	1.506.499	171.009	1.677.508
2030	1.685.844	191.367	1.877.211

Sumber: Hasil Analisa.

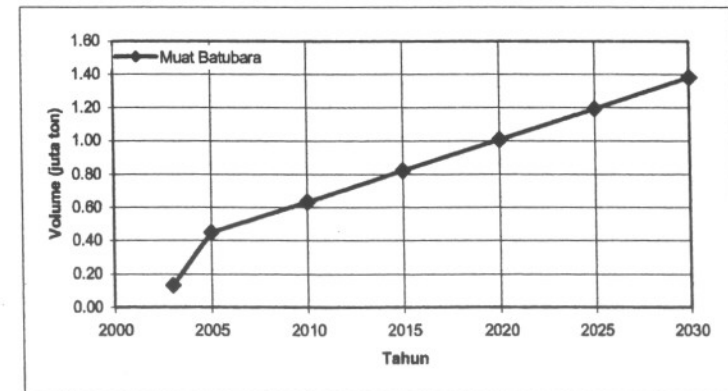


**Gambar 3.3** Grafik proyeksi ekspor dan muat antar pulau untuk komoditi CPO.

**Tabel 3.4** Proyeksi Muat Antar Pulau Untuk Komoditi Batubara (dalam ton)

Tahun	Muat
2003	130.754
2005	446.663
2010	632.772
2015	818.882
2020	1.004.991
2025	1.191.101
2030	1.377.210

Sumber: Hasil Analisa.

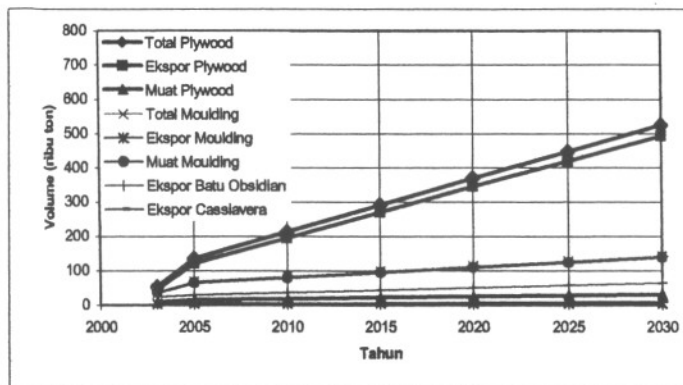


**Gambar 3.4** Grafik proyeksi muat antar pulau untuk komoditi batubara.

**Tabel 3.7** Proyeksi Ekspor dan Muat Antar Pulau Komoditi Batu Obsidian, Cassiavera, Plywood dan Moulding (dalam ribu ton).

Tahun	Batu Obsidian	Cassiavera	Plywood			Moulding		
	Ekspor	Ekspor	Ekspor	Muat	Total	Ekspor	Muat	Total
2003	22.075	1.585	45.001	7.528	52.529	2.405	34.064	36.469
2005	29.379	2.833	119.626	14.370	133.996	3.402	64.553	67.955
2010	36.056	4.121	194.392	17.635	212.028	3.547	79.224	82.771
2015	42.732	5.408	269.159	20.901	290.060	3.691	93.895	97.586
2020	49.409	6.696	343.925	24.167	368.092	3.835	108.567	112.402
2025	56.086	7.984	418.691	27.433	446.124	3.980	123.238	127.218
2030	62.763	9.271	493.458	30.699	524.157	4.124	137.909	142.033

Sumber: Hasil Analisa.

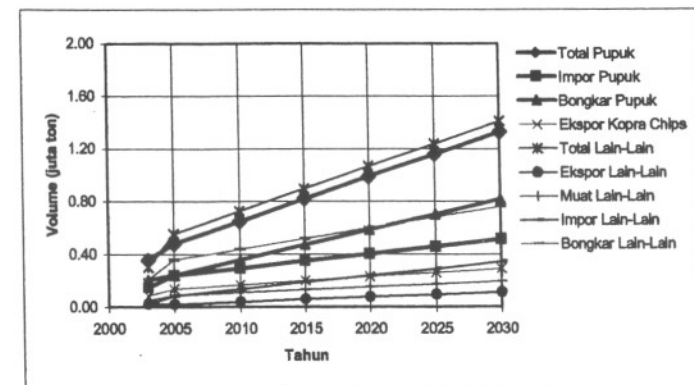


**Gambar 3.7** Grafik proyeksi ekspor dan muat antar pulau komoditi batu obsidian, cassiavera, plywood dan moulding.

**Tabel 3.8** Proyeksi Ekspor Impor dan Bongkar Muat Antar Pulau Komoditi Pupuk, Kopra Chips dan Lain-Lain (dalam juta ton).

Tahun	Pupuk			Kopra Chips	Lain-Lain				
	Impor	Bongkar	Total	Ekspor	Ekspor	Muat	Impor	Bongkar	Total
2003	0,147	0,205	0,352	0,084	0,021	0,048	0,020	0,209	0,299
2005	0,239	0,240	0,479	0,136	0,022	0,091	0,084	0,355	0,552
2010	0,293	0,355	0,648	0,167	0,040	0,112	0,135	0,436	0,723
2015	0,347	0,470	0,817	0,197	0,058	0,133	0,187	0,516	0,894
2020	0,401	0,585	0,987	0,228	0,076	0,154	0,238	0,597	1,065
2025	0,456	0,700	1,156	0,259	0,094	0,175	0,289	0,678	1,236
2030	0,510	0,815	1,325	0,290	0,112	0,195	0,340	0,758	1,406

Sumber: Hasil Analisa.



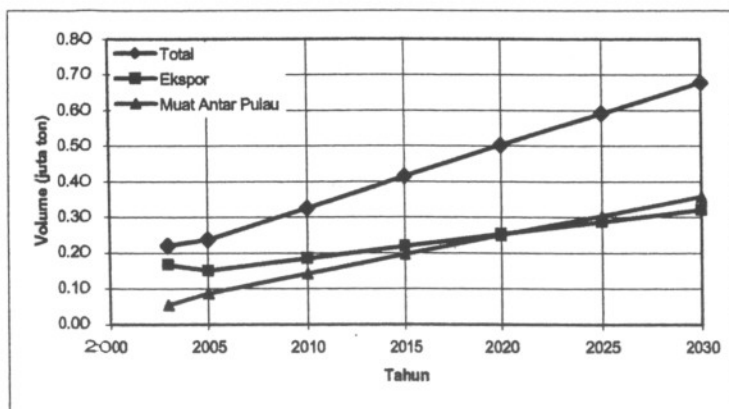
**Gambar 3.8** Grafik proyeksi ekspor impor dan bongkar muat antar pulau komoditi Pupuk, Kopra Chips dan Lain-Lain.



**Tabel 3.5** Proyeksi Ekspor dan Muat Antar Pulau Untuk Komoditi Karet (dalam ton)

Tahun	Ekspor	Muat	Total
2003	165.923	53.457	219.380
2005	150.140	86.541	236.681
2010	184.263	140.629	324.892
2015	218.386	194.717	413.103
2020	252.509	248.805	501.314
2025	286.632	302.893	589.524
2030	320.754	356.981	677.735

Sumber: Hasil Analisa.

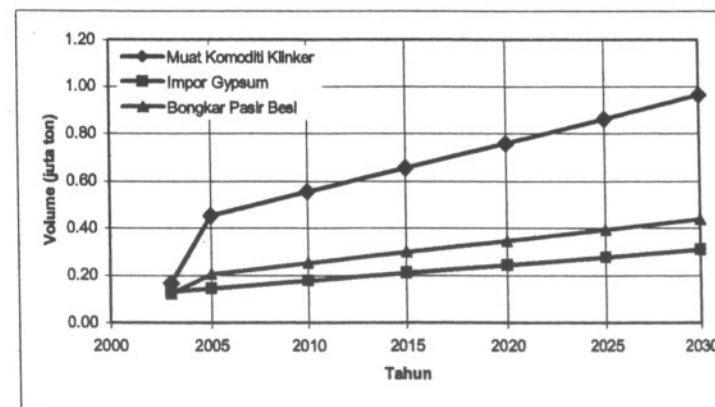


**Gambar 3.5** Grafik proyeksi ekspor dan muat antar pulau untuk komoditi karet.

**Tabel 3.6** Proyeksi Impor dan Bongkar Muat Antar Pulau Komoditi Klinker, Gypsum dan Pasir Besi (dalam ton)

Tahun	Klinker	Gypsum	Pasir Besi
	Muat	Impor	Bongkar
2003	166.025	130.200	122.065
2005	450.441	144.299	204.672
2010	552.813	177.094	251.189
2015	655.186	209.889	297.705
2020	757.559	242.684	344.222
2025	859.932	275.479	390.738
2030	962.305	308.275	437.254

Sumber: Hasil Analisa.

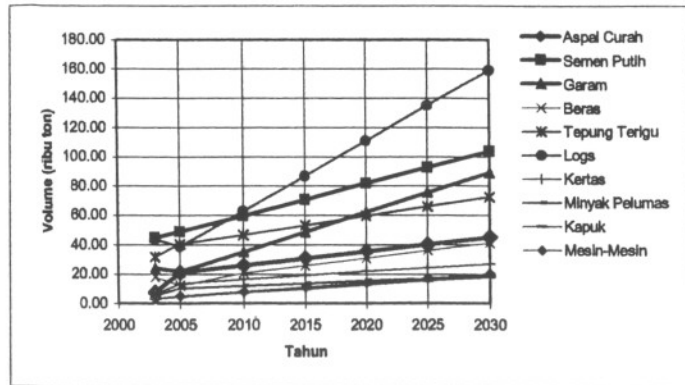


**Gambar 3.6** Grafik proyeksi impor dan bongkar muat antar pulau komoditi klinker, gypsum dan pasir besi.

**Tabel 3.9** Proyeksi Bongkar Antar Pulau Komoditi Aspal Curah, Semen Putih, Garam, Beras, Tepung Terigu, Logs, Kertas, Minyak Pelumas, Kapuk dan Mesin-mesin.

Tahun	Aspal Curah	Semen Putih	Garam	Beras	Tep. Terigu	Logs	Kertas	Minyak Pelumas	Kapuk	Mesin-Mesin
2003	7.544	44.430	23.700	17.887	31.601	43.443	6.371	5.339	3.237	3.008
2005	20.946	48.450	21.522	12.258	40.034	38.497	13.374	10.211	4.319	4.866
2010	25.707	59.461	34.973	20.431	46.491	62.557	16.160	11.858	7.019	7.908
2015	30.468	70.472	48.424	25.538	52.948	86.618	18.946	13.505	9.719	10.949
2020	35.228	81.483	61.875	30.646	59.405	110.678	21.732	15.152	12.418	13.991
2025	39.989	92.495	75.326	35.754	65.862	134.739	23.961	16.799	15.118	17.032
2030	44.749	103.506	88.777	40.861	72.319	158.799	26.748	18.446	17.818	20.074

Sumber: Hasil Analisa.

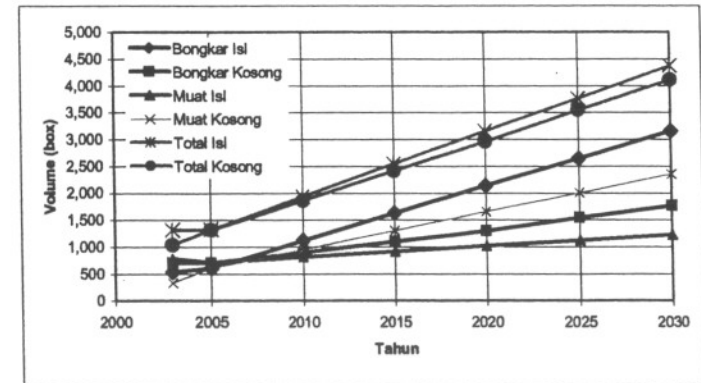


**Gambar 3.9** Grafik proyeksi bongkar antar pulau komoditi aspal curah, semen putih, garam, beras, tepung terigu, logs, kertas, minyak pelumas, kapuk dan mesin-mesin.

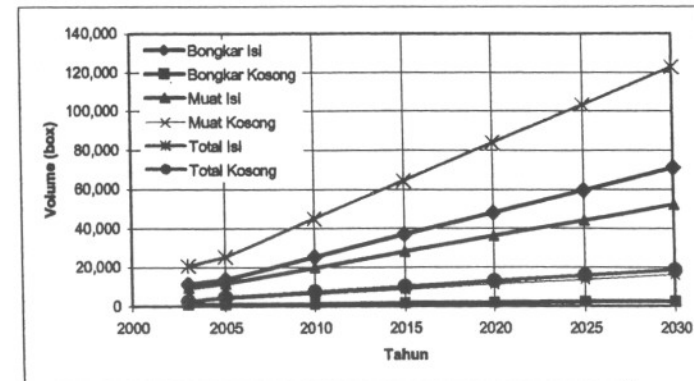
**Tabel 3.10** Proyeksi Bongkar Muat Kontainer

Tahun	Bongkar (Box)				Muat (Box)				Jumlah (Box)			
	Isi		Kosong		Isi		Kosong		Isi		Kosong	
	40'	20'	40'	20'	40'	20'	40'	20'	40'	20'	40'	20'
2003	538	11.041	702	630	776	9.546	333	1.841	1.314	20.587	1.035	2.471
2005	610	13.699	702	699	715	11.672	612	3.730	1.325	25.372	1.315	4.429
2010	1.119	25.115	900	1.030	816	19.709	959	6.172	1.935	44.825	1.859	7.201
2015	1.627	36.531	1.098	1.360	917	27.746	1.305	8.613	2.544	64.278	2.404	9.973
2020	2.136	47.947	1.296	1.691	1.018	35.783	1.652	11.055	3.154	83.731	2.948	12.745
2025	2.644	59.363	1.545	2.049	1.119	43.820	1.998	13.496	3.763	103.184	3.543	15.545
2030	3.153	70.779	1.764	2.392	1.220	51.857	2.345	15.938	4.373	122.637	4.108	18.329

Sumber: Hasil Analisa.

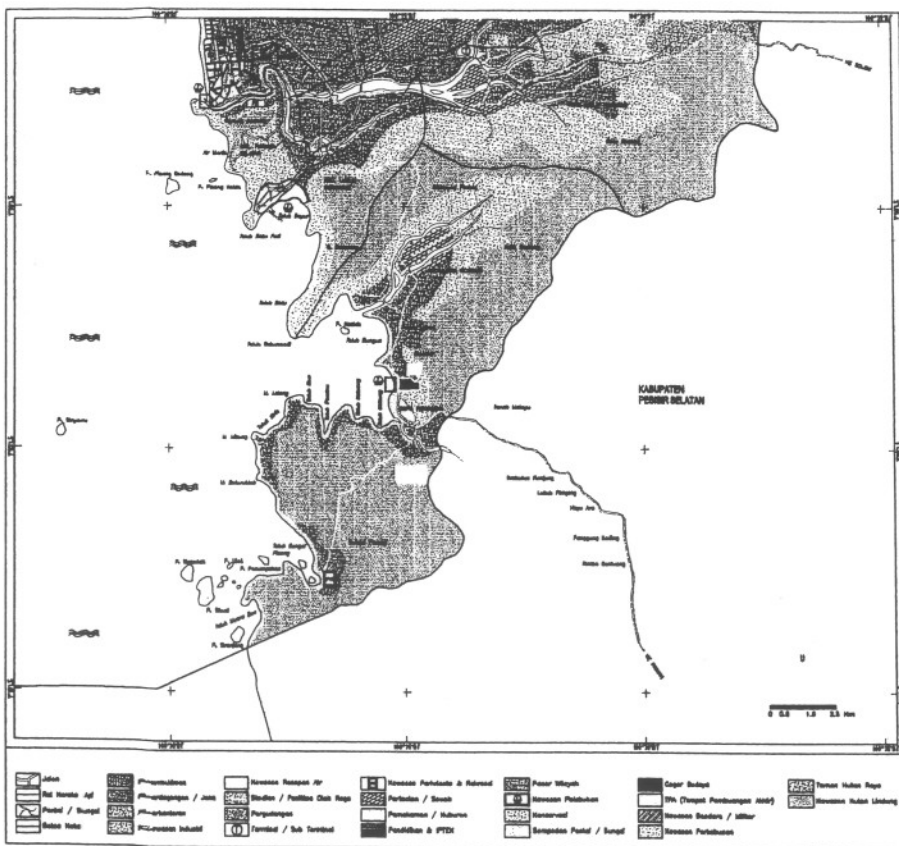


**Gambar 3.10a** Grafik proyeksi bongkar muat kontainer untuk box berukuran 40'.



#### 4 Rencana Pengembangan Yang Terkait

Master plan yang disusun dalam studi ini telah diselaraskan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang tahun 2004 – 2013 yang disusun oleh Bappeda Kota Padang. Peta rencana pemanfaatan lahan di sekitar Teluk Bayur disajikan dalam **Gambar 4.1** di bawah ini.



Gambar 4.1 Peta pemanfaatan lahan di sekitar pelabuhan Teluk Bayur pada RTRW

#### 5 Master Plan

##### 5.1 Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pelabuhan

Kebutuhan sarana dan prasarana baik laut maupun darat dari pengembangan pelabuhan Teluk Bayur, di disajikan dalam **Tabel 5.1** hingga **Tabel 5.3**.

Tabel 5.1 Rencana Pengembangan Prasarana Laut Pelabuhan Teluk Bayur.

Prasarana Laut	Jangka Pendek (s.d Tahun 2010)	Jangka Menengah (s.d Tahun 2020)	Jangka Panjang (s.d Tahun 2030)
<b>Umum</b>			
- Breakwater	2.350 m	-	-
- Kolam dan Alur Pelayaran	236,4 ha	-	-
- Pengerukan	± 5.014.000 m <sup>3</sup>	-	-
- Reklamasi	± 3.657.000 m <sup>3</sup>	-	-
- Galangan Kapal	1 unit	-	-
<b>Zona Kapal Mati / Rusak</b>	54 Ha	-	-
<b>Areal Percobaan Berlayar</b>	146 Ha	-	-
<b>Zona Keadaan Darurat</b>	54 Ha	-	-
<b>Zona Alih Muat</b>	163 Ha	-	-
<b>Zona karantina dan Imigrasi</b>	74 Ha	-	-
<b>Zona Labuh Kapal</b>	898 Ha	-	-
<b>Sarana Bantu Navigasi Pelayaran</b>			
- Rambu Suar	2 buah	-	-
- Leading light	2 buah	-	-
- Rambu Suar penuntun	7 buah	-	-
<b>Fasilitas Terminal Penumpang</b>			
- Dermaga dan Fasilitas Tambat	188 m	-	-
- Revetment	200 m	-	-
<b>Fasilitas Terminal Kargo</b>			
- Dermaga dan Fasilitas Tambat	447 m	-	-
- Revetment	447 m	-	-
<b>Fasilitas Terminal Curah Kering</b>			
- Dermaga dan Fasilitas Tambat	348 m	170 m	-
- Revetment	383 m	170 m	-
<b>Fasilitas Terminal Kontainer</b>			
- Dermaga dan Fasilitas Tambat	200 m	187 m	176 m
- Revetment	200 m	187 m	176 m

Sumber: Hasil Perhitungan.

Tabel 5.2 Rencana Pengembangan Prasarana Darat Pelabuhan Teluk Bayur.

Prasarana Darat	Jangka Pendek (s.d Tahun 2010)	Jangka Menengah (s.d Tahun 2020)	Jangka Panjang (s.d Tahun 2030)
Kantor Pelindo dan Kompleks Perkantoran	77.036 m <sup>2</sup>	-	-
Areal IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)			
- IPAL Kapal	9.020 m <sup>2</sup>	-	-
- IPAL Domestik	9.723 m <sup>2</sup>	-	-
Tangki Air – IPAM (Instalasi Pengolahan Air Minum)	1 unit	-	-
Areal Tangki BBM	7.424 m <sup>2</sup>	-	-
Jaringan Pipa Air Minum & BBM	8.000 m	500 m	500 m
Areal Untuk Fasilitas Umum	2.580 m <sup>2</sup>		
Areal Untuk Fasilitas Perlindungan Lingkungan	6.635 m <sup>2</sup>		
Zona Parkir Truk	8.950 m <sup>2</sup>	-	-
Areal Pemadam Kebakaran	8.564 m <sup>2</sup>	-	-
Gudang Bahan-Bahan Berbahaya	1.200 m <sup>2</sup>	-	-
Fasilitas Terminal Penumpang & Roro			
- Gedung Terminal	2.104 m <sup>2</sup>	-	-
- Lahan Parkir Kendaraan	33.019 m <sup>2</sup>	-	-
- Jalan	8.400 m <sup>2</sup>	-	-
Fasilitas Terminal Kargo			
- Gudang Tertutup	23.978 m <sup>2</sup>	-	-
- Lapangan Penumpukan	7.4 ha	-	-
- Lahan Parkir	6.600 m <sup>2</sup>	-	-
- Jalan	10.752 m <sup>2</sup>	-	-
Fasilitas Terminal CPO			
- Lahan Tangki	89.143 m <sup>2</sup>	-	-
Fasilitas Terminal Curah Kering			
- Zona Silo dan Conveyor	21 ha	-	-
Fasilitas Terminal Kontainer			
- CFS Storage Area	1.200 m <sup>2</sup>	1.200 m <sup>2</sup>	1.200 m <sup>2</sup>
- Kontainer Park Area	1,9 ha	1,9 ha	1,9 ha
- Lahan Parkir	3.808 m <sup>2</sup>	3.808 m <sup>2</sup>	-

Sumber: Hasil Perhitungan.

Tabel 5.3 Rencana Kebutuhan Sarana Pelabuhan Teluk Bayur Per Tahap.

Sarana Pelabuhan	Jangka Pendek (s.d Tahun 2010)	Jangka Menengah (s.d Tahun 2020)	Jangka Panjang (s.d Tahun 2030)
<b>Sarana Bongkar Muat</b>			
+ Mobile Crane 20 ton	2 unit	4 unit	5 unit
+ Mobile Crane 10 ton	4 unit	6 unit	8 unit
+ Forklift Truck 3 ton	20 unit	30 unit	41 unit
+ Trailer	2 unit	4 unit	6 unit
+ Container Crane	1 unit	2 unit	3 unit
+ Transtainer	2 unit	4 unit	6 unit
<b>Sarana Pemanduan &amp; Penundaan</b>			
- Kapal Pandu	3 unit	3 unit	3 unit
- Kapal Tunda	3 unit	4 unit	4 unit
<b>Sarana Pemadam Kebakaran</b>			
- Mobil Pemadam Kebakaran	3 unit	3 unit	3 unit

Sumber: Hasil Perhitungan

## 5.2 Rencana Penetapan Kawasan Menurut Kegiatan Pelabuhan

Kawasan menurut kegiatan pelabuhan dibagi menjadi empat kegiatan utama yaitu, kawasan curah cair (CPO), kawasan curah kering, kawasan barang umum (kargo dan kontainer), serta kawasan terminal penumpang, roro dan wisata. Peta pembagian kawasan kegiatan pelabuhan disajikan dalam Gambar 5.1.

## 5.3 Rencana Tata Ruang Perairan Pelabuhan

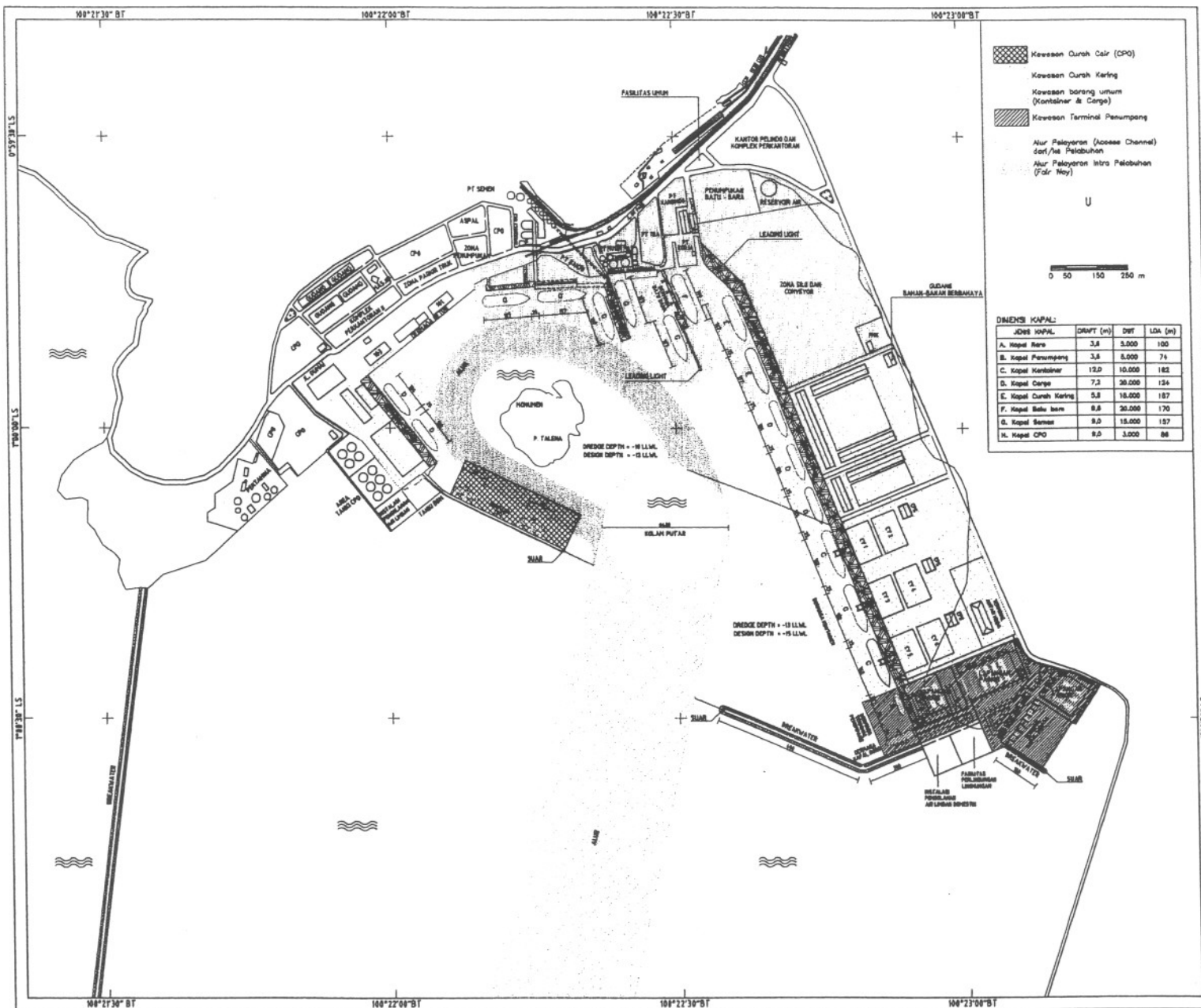
Rencana tata ruang perairan pelabuhan Teluk Bayur sampai dengan tahun 2030 disajikan dalam Gambar 5.2.

## 5.4 Rencana Tata Ruang Daratan Pelabuhan

Rencana tata ruang daratan pelabuhan Teluk Bayur sampai dengan tahun 2030 disajikan dalam Gambar 5.3.

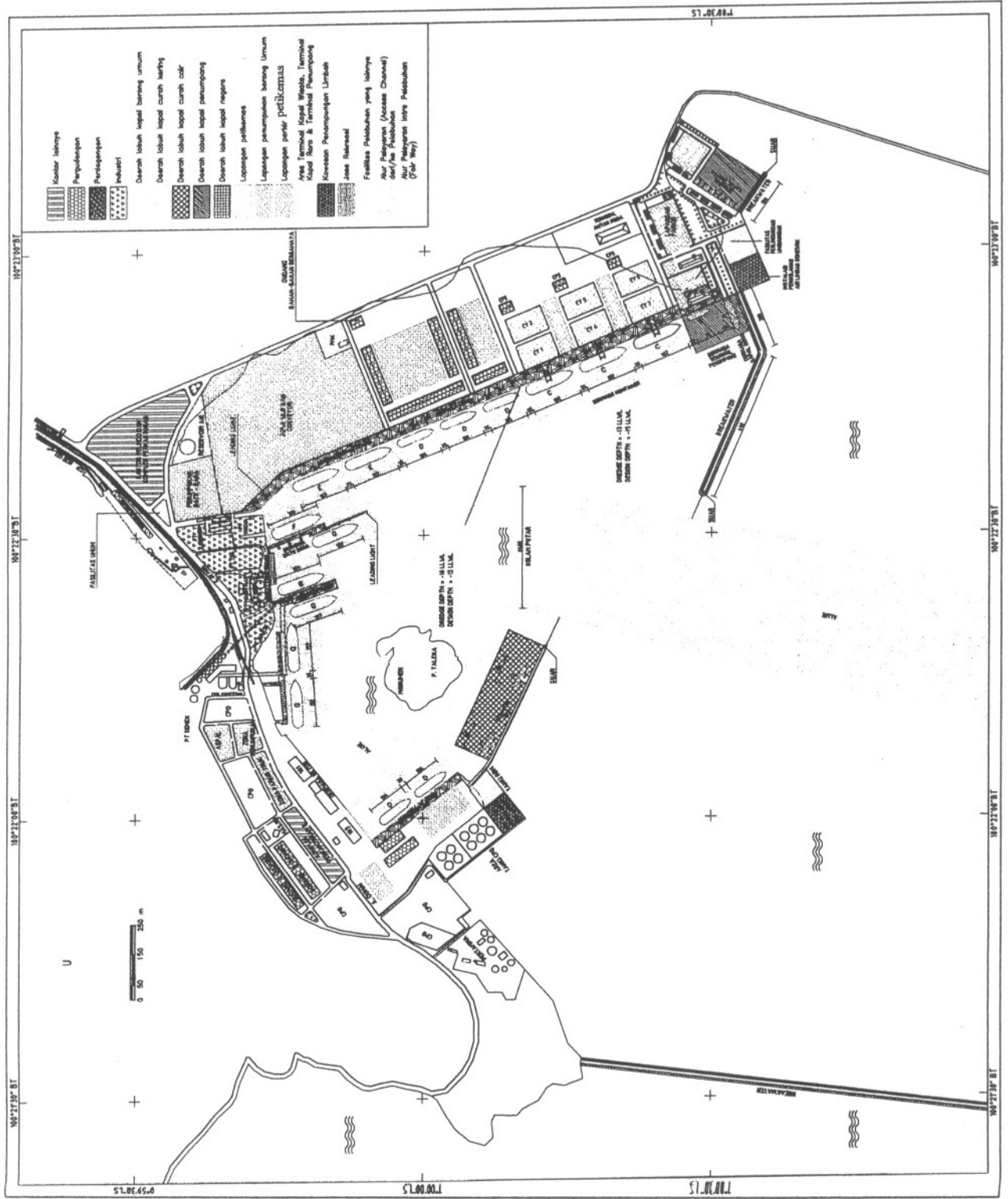
## 5.5 Rencana Tahapan Pembangunan

Rencana tahapan pembangunan pelabuhan Teluk Bayur sampai dengan tahun 2030 disajikan dalam Gambar 5.4.

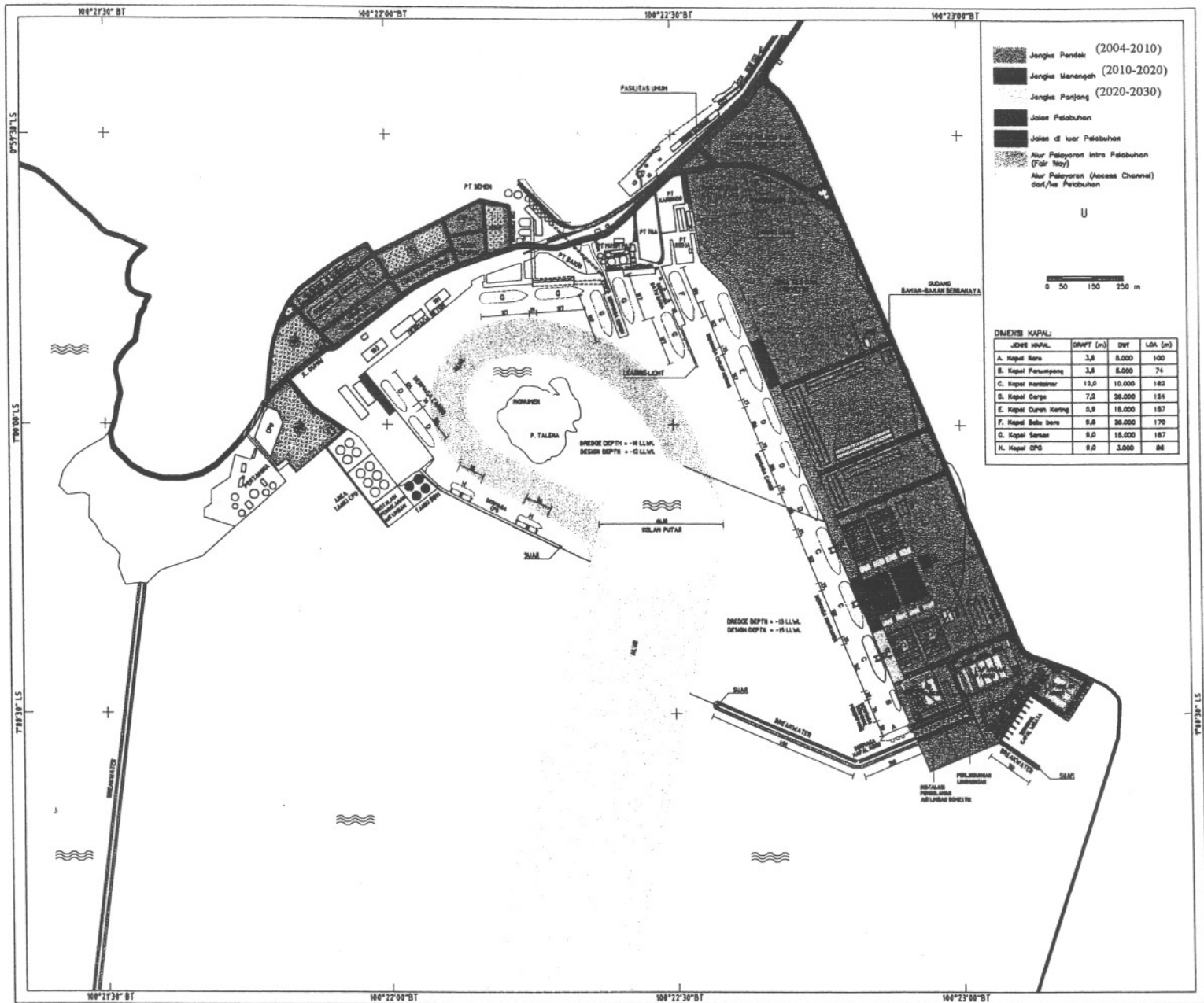


Gambar 5.1 Peta rencana penetapan kawasan menurut kegiatan pelabuhan.



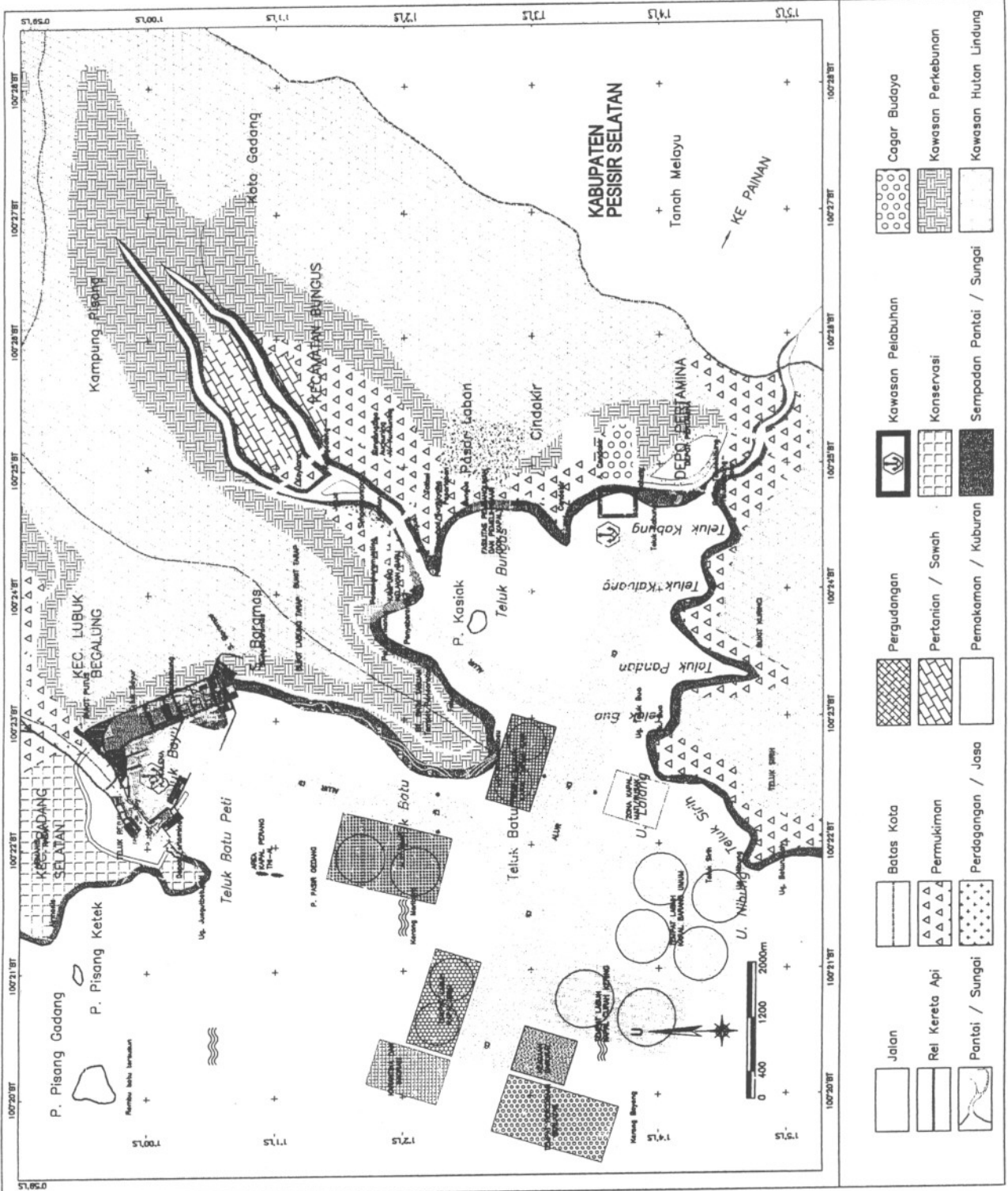


Gambar 5.3 Peta rencana tata ruang daratan pelabuhan Teluk Bayur.



Gambar 5.4 Rencana tahapan pembangunan pelabuhan Teluk Bayur.





**Gambar 5.5** Peta superposisi rencana tata ruang pelabuhan dengan rencana tata ruang Kota Padang.

## 6 Kelayakan Finansial

Tujuan analisis ini untuk menilai kelayakan secara finansial dari implementasi proyek yang meliputi konstruksi dan operasi dari rencana pembangunan pelabuhan ini. Analisis dilakukan berdasarkan estimasi penerimaan dan biaya konstruksi serta operasi dan pemeliharaan. Sebagai alat evaluasi di sini digunakan indikator evaluasi konvensional yaitu *Financial Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (BCR) dan *Net Present Value* (NPV) sebagaimana banyak dikenal dalam analisis kelayakan proyek.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam analisis ini adalah:

1. Pendapatan pelabuhan didapat dari
  - jasa pelayanan kapal (labuh, tambat, pandu, tunda, bahan untuk operasi kapal)
  - jasa pelayanan terminal
2. Biaya operasional diambil 10% dari pendapatan
3. Laju inflasi yang dipakai adalah 7%
4. Discount factor yang dipakai adalah 8%

Hasil dari analisis kelayakan finansial ini disajikan pada **Tabel 6.1**.

**Tabel 6.1** Hasil Analisis Kelayakan Finansial

Indikator Kelayakan Finansial	Tahun			
	2015	2020	2025	2030
IRR (%)	1,93	11,75	14,84	16,55
BCR	0,83	1,19	1,43	1,69
NPV (Rp. Milyar)	-418	523	1.420	2.582

Sumber: Hasil analisis.

## 7 Pokok Kajian Terhadap Lingkungan

### 7.1 Kondisi Saat Ini

#### A . Komponen Fisik Kimia

Pelabuhan Teluk Bayur dikembangkan pada wilayah sebelah barat pelabuhan eksisting. Pada bagian barat tersebut, pada saat ini tidak mempunyai lahan yang cukup untuk pengembangan pelabuhan, dikarenakan langsung berbatasan dengan bukit yang cukup terjal. Lahan yang diperlukan untuk pengembangan didapatkan dari reklamasi perairan yang di wilayah barat pelabuhan tersebut relatif dangkal.

#### **Kondisi Iklim**

Curah hujan bulanan di wilayah pelabuhan berkisar 400 mm. Suhu rata-rata berkisar 27,4°C, dengan kelembaban udara rata-rata berkisar sekitar 76%.

#### **Kualitas Udara**

Pengukuran kualitas udara di sekitar pelabuhan menunjukkan bahwa kandungan debu, konsentrasi gas (SO<sub>2</sub>, NO<sub>x</sub>, CO dan hidrokarbon) dan tingkat kebisingan masih berada di bawah ambang batas.

#### **Kualitas Air**

Dari hasil pengukuran, BOD nya masih di bawah ambang batas (yang diinginkan), kecuali di muara Sungai Bremas yang telah melewati ambang batas yang diinginkan tetapi masih di bawah ambang batas yang diperbolehkan. Untuk COD hanya di depan Pertamina yang masih di bawah ambang batas (yang diinginkan), sedangkan di lokasi pengamatan lainnya di atas ambang batas telah melewati ambang batas yang diinginkan tetapi masih di bawah ambang batas yang diperbolehkan. DO masih di bawah ambang batas serta terdapat ammonia dan lemak di perairan Teluk Bayur tetapi nilainya masih di bawah yang diperbolehkan.

#### B . Komponen Biologi

##### **Flora**

Seluruh vegetasi hutan di lokasi Teluk Bayur mirip hutan campuran. Jenis flora yang ada di sekitar pelabuhan Teluk Bayur antara lain Enau, Sisih Hutam, Simantung, Pakis Haji, Jenkol. Kaiat.

### Fauna Darat

Keanekaragaman jenis fauna di lokasi pelabuhan Teluk Bayur tergolong rendah. Jumlah yang ditemukan adalah 19 jenis (10 jenis berupa kera, tupai, kadal, murai, bondol, pipit, layang-layang, gereja, barabah) sedangkan 9 jenis lainnya dengan skala frekuensi jarang.

### Ikan

Ikan yang terdapat di perairan sekitar pelabuhan antara lain, Kakap, Ekor Kuning, Bibir Tebal, Kerapu, Biji Nangka, Pasir-Pasir, Kepe-Kepe, Capungan, Bontana Hitam, Jumbo, Gabuo, Ikan Betok, Baronang, Ikan Bayam, Lepu Ayam, Lencam, Ikan Bendera. Ikan-ikan tersebut dimanfaatkan masyarakat setempat dengan mengkonsumsinya atau dijual.

### Plankton dan Bentos

Plankton dan Bentos yang ditemukan di perairan pelabuhan antara lain dari Genus foraminifera, Gastropoda, Bivalva, dan juga Polychaeta.

## C. Komponen Sosial Ekonomi Budaya

Penduduk di sekitar pelabuhan yang kemungkinan terkena dampak langsung dari pengembangan pelabuhan berkisar pada kelurahan Teluk Bayur, Rawang, Batang Arau, Gates Nan XX, dan Bungus Barat. Dari kelurahan-kelurahan tersebut, jumlah populasi penduduknya adalah 29.871 jiwa (BPS Kota Padang, 2002), dengan kelurahan yang memiliki populasi penduduk terbesar adalah Kelurahan Rawang, sementara Kelurahan Batang Arau merupakan kelurahan dengan tingkat kepadatan tertinggi.

Mata pencaharian penduduk di sekitar pelabuhan Teluk Bayur adalah nelayan dengan prosentase mencapai 31% disusul dengan wiraswasta dengan prosentase 27%.

## .2 Identifikasi Dampak dan Upaya Pencegahan

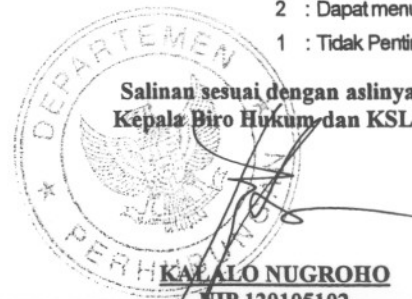
Setiap kegiatan pembangunan dan Pengembangan yang dilakukan manusia pasti akan menimbulkan dampak pada lingkungan sekitarnya, baik positif dan negatif. Dampak-dampak tersebut harus diidentifikasi dan dampak yang negatif, yang mungkin timbul, harus dilakukan upaya-upaya pencegahan agar dampak tersebut dapat dihilangkan atau diminimalkan.

Tabel 7.1 merangkum kemungkinan-kemungkinan dampak negatif yang timbul disertai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meredam dampak tersebut.

Tabel 7.1 Identifikasi Dampak dan Upaya Penanggulangannya

Bidang	Dampak	Bobot Dampak	Langkah Penanggulangan	Setelah Penanggulangan
Kualitas Udara	Penurunan kualitas udara akibat kegiatan pelabuhan	4	Pengaturan truk agar tidak melampaui kapasitas terutama yang mengangkut curah kering Penggunaan penutup pada kendaraan pengangkut Melengkapi silo-silo dengan alat penangkap debu	2
Kualitas Air dan Biologi	Penurunan kualitas air dan matinya kehidupan biota perairan akibat limbah rumah tangga dan kapal	4	Pelaksanaan SOP (Prosedur Operasi Standar) untuk setiap kegiatan Penataan drainase air bersih dan kotor di pelabuhan Fasilitas IPAL	2
Tata Ruang	Ketidakteraturan tata ruang antara pemukiman dan fasilitas umum di lingkungan pelabuhan	3	Pembebasan lahan bertahap disertai ganti rugi dan lokasi pemukiman baru	1
Kependudukan	Munculnya pendatang dan pemukiman baru yang mendekati sentra ekonomi pelabuhan	3	Pelarangan pembangunan pemukiman baru di wilayah sekitar pelabuhan yang memang tidak diperuntukan untuk pemukiman Memberikan informasi yang memadai tentang aktifitas pelabuhan dan lingkungan kerjanya sehingga mereka mau pindah ke wilayah yang memang diperuntukan untuk pemukiman	1

Catatan: 4 : Dapat menimbulkan dampak penting  
3 : Dapat menimbulkan dampak sedang  
2 : Dapat menimbulkan dampak kecil  
1 : Tidak Penting



MENTERI PERHUBUNGAN a.i.

ttd

SOENARNO